

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di Universitas Negeri Jakarta Kampus A terkhusus pada Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 yang beralamat di Jl Rawamangun Muka, RT.11/RW.14. Rawamangun, Pulogadung, Jakarta Timur, 13220. Peneliti memilih mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2018 karena terdapat masalah dimana menurut hasil pra riset pada gambar 1.2 menunjukkan presentase mahasiswa yang ingin menjadi wirausaha masih rendah yaitu sebesar 12,5%. Padahal dengan menjadi wirausaha muda dapat mengurangi angka pengangguran yang ada saat ini. Hal tersebut yang mendasari peneliti untuk menjadikan masalah tersebut untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Peneliti membutuhkan waktu selama tujuh bulan mulai dari bulan Desember 2020 hingga bulan Juli 2021, karena terdapat beberapa kendala dan keterbatasan yaitu pada proses penelitian pengumpulan data dan proses bimbingan sehingga waktu tersebut merupakan yang efektif bagi peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian.

B. Metode Penelitian

1) Metode

Metode adalah cara yang dipakai untuk menerapkan rencana yang telah dibuat dalam aktivitas nyata agar dapat terwujud dengan maksimal (Afandi et al., 2013). Metode penelitian adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data yang telah diperoleh kemudian diolah. Sedangkan metode penelitian menurut Sugiyono (2007) adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang *valid*, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian yang Peneliti gunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif survey. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan *positivisme* (berdasarkan fakta-fakta), yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu (Suyito & Sodik, 2015). *Positivisme* didasarkan pada pengalaman pada pengalaman yang nyata dan empiris bukan spekulatif. terkait dengan *positivisme* objek material pengetahuannya disebut dengan variabel. Sementara itu, jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang merupakan penelitian dasar untuk menjelaskan mengenai gambaran objek penelitian berdasarkan fakta-fakta secara spesifik yang terjadi.

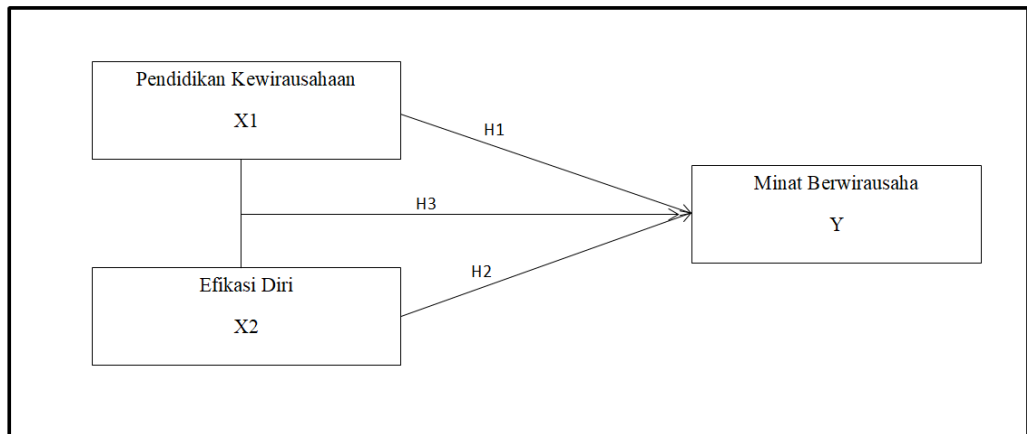
Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner (angket), yang datanya diperoleh dari jawaban mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi

Pekantoran Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan.

Model dalam penelitian ini menggunakan model analisis jalur (*path analysis*). Peneliti menggunakan SEM karena SEM merupakan teknik analisis multivariat yang dikembangkan untuk menutupi keterbatasan model analisis sebelumnya karena telah banyak digunakan dalam penelitian statistik (Sasongko et al., 2016). Peneliti menggunakan data primer untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1), Efikasi Diri (X2), dan Minat Berwirausaha (Y). Model tersebut Peneliti pilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu melihat adanya pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha.

2) Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah Peneliti buat pada pembahasan sebelumnya, terdapat hubungan positif antara pendidikan kewirausahaan (X1) dan efikasi diri (X2) terhadap minat berwirausaha (Y). Konstelasi hubungan variabel X1, X2 terhadap Y digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 3. 1 Konstelasi Penelitian

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)

Keterangan:

X1 : Variabel Bebas

X2 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

—————> : Arah Pengaruh

C. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi menurut Puteri (2020) merupakan sekelompok orang atau objek yang mempunyai hal yang serupa dalam satu atau beberapa hal yang merupakan masalah utama dalam suatu penelitian. Sementara itu, Darmawati et al. (2015) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah general terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik yang telah ditentukan peneliti, kemudian dipelajari dan diambil kesimpulannya.

Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan berjumlah 244 mahasiswa dengan populasi terjangkau mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2018 dengan jumlah 88 mahasiswa. Berdasarkan jumlah sampel tersebut, penelitian ini menggunakan rumus *slovin* untuk menentukan jumlah sampel, adapun dengan derajat kepercayaan sebesar 95% maka tingkat kesalahan hanya 5%. Sehingga peneliti dapat memenuhi syrata *margin of error* sebesar 5% dengan memasukan *margin error* kedalam rumus *slovin* sebagai berikut:

$$\text{Rumus Slovin: } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = *Margin Of Error*

Tabel III. 1 Perhitungan Sampel Penelitian

Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
Pendidikan Adm Perkantoran Kelas A	44	$(44/88) \times 72$	36
Pendidikan Adm Perkantoran Kelas B	44	$(44/88) \times 72$	36
Jumlah	88		72

Sumber: Data diolah Oleh Peneliti (2021)

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi yang digunakan dalam penelitian (Pradana & Reventiary, 2016). Berdasarkan jumlah populasi terjangkau diatas, maka sampel yang akan diambil

Peneliti yaitu $\frac{88}{1+88(0,05)^2} = 72,13$ dibulatkan menjadi 72 responden. Teknik yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah teknik *probability sampling* yaitu dengan memberikan kesempatan yang sama untuk diambil sebagai komponen populasi, dengan cara sampel random sederhana dimana pengambilan data populasinya untuk dipilih memiliki kemungkinan yang sama.

D. Penyusunan Instrumen

Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel, yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X1), Efikasi Diri (X2), dan Minat Berwirausaha (Y). Berikut teknik pengumpulan datanya:

1. Pendidikan Kewirausahaan

a. Definisi Konseptual

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sadar pada lembaga pendidikan dan institusi pelatihan dengan tujuan untuk melatih individu mengetahui karakteristik, membentuk mental dalam menghadapi resiko, menambah wawasan dan pengetahuan serta melatih kreativitas dan inovasi mengenai kewirausahaan sehingga mampu memahami konsep kewirausahaan.

b. Definisi Operasional

Pendidikan kewirausahaan pada penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada

universitas. Pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan mahasiswa masih dirasa kurang dan belum seimbang antara teori yang diberikan dengan praktek yang dilakukan mahasiswa. Sehingga pendidikan kewirausahaan masih dirasa kurang efektif dan kurang memberikan minat berwirausaha bagi mahasiswa.

Pendidikan kewirausahaan termasuk dalam data primer yang diukur melalui metode kuesioner, dengan skala *likert* 5 poin. Adapun Indikator yang digunakan dalam variabel pendidikan kewirausahaan adalah keinginan untuk berwirausaha, pemahaman dalam berwirausaha, keterampilan, kreatif dan inovatif.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument variabel pendidikan kewirausahaan yang disajikan pada penelitian ini adalah instrument penelitian yang Peneliti adopsi dari penelitian (Yanti, 2019), (Anggraeni & Nurcaya, 2016), (Mahmudah, 2017), (Lim & Andryan, 2016), dan (Sugianingrat et al., 2020), Instrumen pendidikan kewirausahaan dapat dilihat pada tabel III.2 sebagai berikut:

Tabel III. 2 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba	
		+	-
Keinginan untuk berwirausaha	Cita-cita untuk menjadi seorang wirausaha	1	2,3
	Peluang dalam berwirausaha	4,5	
Pemahaman dalam berwirausaha	Pengetahuan pemahaman kewirausahaan pada mahasiswa	6,7, 8,9	
	Pembelajaran kewirausahaan pada mahasiswa	11	10,12

Keterampilan	Praktik keterampilan pada pembelajaran kewirausahaan	13,14, 15,16	
	Pengembangan keterampilan dalam berwirausaha	17 18,19	
Kreatif dan Inovatif	Berfikir kreatif dan inovatif dalam mengembangkan wirausaha	10,21, 22,23, 24,25	
Adopsi: (Yanti, 2019), (Anggraeni & Nurcaya, 2016), (Mahmudah, 2017), (Lim & Andryan, 2016), dan (Sugianingrat et al., 2020)			

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Setiap butir pernyataan diisi menggunakan model skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Setiap jawaban bernilai satu sampai dengan lima sesuai tingkat jawabannya seperti pada Tabel III.3 berikut:

Tabel III. 3 Skala Penelitian untuk Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1
2	Tidak Setuju (TS)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Setuju (S)	2	4
5	Sangat Setuju (SS)	1	5

2. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri merupakan keyakinan dalam diri yang dimiliki seseorang untuk mengendalikan, memimpin, serta menghadapi kemampuan diri dalam melaksanakan pekerjaan, tanggung jawab dan tugas yang telah diberikan pada berbagai situasi ataupun kejadian yang terjadi dilingkungannya.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri pada mahasiswa masih dinilai rendah hal tersebut menimbulkan ketidakpercayaan atas keyakinan dirinya dalam melakukan setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Kurangnya kepercayaan diri tersebut membuat kemungkinan yang kecil dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Efikasi diri termasuk dalam data primer yang diukur melalui metode kuesioner, dengan skala *likert* 5 poin. Adapun Indikator yang digunakan dalam variabel efikasi diri adalah keyakinan diri, kepercayaan diri, dan kemampuan diri.

Tabel III. 4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Efikasi Diri

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba	
		+	-
Keyakinan diri	Keyakinan diri pada pengembangan usaha	1,2	
	Keyakinan diri pada peluang yang ada	3,4	
	Keyakinan diri pada tugas yang diberikan	6	5
	Keyakinan diri pada resiko yang dihadapi	7,8	
Kepercayaan diri	Kepercayaan diri pada bisnis yang dibuat	9,11, 13	10,12
	Kepercayaan diri membuat usaha sendiri	14,15	
Kemampuan diri	Kemampuan diri dalam menjalani wirausaha	17,18	16
	Mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan	19,21, 22,23,24	20,25
Adopsi: (Hasanah et al., 2019), (Shoimah, 2019), (Ranto, 2017), (Martyajuarlinda & Kusumajanto, 2018), dan (Adnyana & Purnami, 2016)			

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument variabel efikasi diri yang disajikan pada penelitian ini adalah instrument penelitian yang Peneliti adopsi dari penelitian (Hasanah et al., 2019), (Shoimah, 2019), (Ranto, 2017), dan (Adnyana & Purnami, 2016). Instrumen efikasi diri dapat dilihat pada tabel III.4 sebagai berikut:

Setiap butir pernyataan diisi menggunakan model skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban. Setiap jawaban bernilai satu sampai dengan lima sesuai tingkat jawabannya seperti pada Tabel III.5 berikut:

Tabel III. 5 Skala Penelitian untuk Instrumen Efikasi Diri

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1
2	Tidak Setuju (TS)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Setuju (S)	2	4
5	Sangat Setuju (SS)	1	5

3. Minat Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Minat berwirausaha dapat didefinisikan sebagai kecenderungan dalam diri sendiri untuk tertarik membuat bisnis baru yang penuh kebahagiaan, karena hal itu membawa manfaat dari pemenuhan kebutuhan hidup tanpa mengkhawatirkan risiko dan dapat menjadi pelajaran dari kegagalan dalam pengembangan bisnis yang akan dibuat.

b. Definisi Operasional

Minat mahasiswa akan berwirausaha pada penelitian ini masih rendah dapat terlihat dari prariset pada bab 1 yang memperlihatkan pilihan karir pada mahasiswa setelah lulus tertinggi adalah menjadi karyawan. Minat berwirausaha termasuk dalam data primer yang diukur melalui metode kuesioner, dengan skala *likert* 5 poin. Adapun Indikator yang digunakan dalam variabel minat berwirausaha adalah ketertarikan menjadi wirausahawan, berorientasi pada masa depan, tidak takut dengan risiko, dan keinginan menciptakan bisnis.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument variabel minat berwirausaha yang disajikan pada penelitian ini adalah instrument penelitian yang Peneliti adopsi dari penelitian (Hendrawan & Sirine, 2017), (Farida & Nurkhin, 2016), (Putri, 2017), (Kirana et al., 2018) . Instrumen minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel III.6 sebagai berikut:

Tabel III. 6 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Minat Berwirausaha

Indikator	Pernyataan	Butir Uji Coba	
		+	-
Ketertarikan menjadi wirausaha	Ketertarikan berwirausaha dari lingkungan sekitar	1,3	2
	Ketertarikan dalam diri untuk membuka usaha	4,6	5
Berorientasi pada masa depan	Prospek berwirausaha untuk karir masa depan	7,8	
	Kemampuan dalam berwirausaha	9,1	11
	Membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain	12,13	
Berani mengambil resiko	Kegagalan dalam berwirausaha	14,15	16
	Resiko kerugian yang dihadapi dalam berwirausaha	18,19	17
		21,22,	20

Keinginan untuk menciptakan bisnis	Menciptakan usaha yang berasal dari dalam diri sendiri	23	
	Keinginan menciptakan usaha	24,25	
Adopsi: (Hendrawan & Sirine, 2017), (Farida & Nurkhin, 2016), (Putri, 2017), (Kirana et al., 2018)			

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Setiap butir pernyataan diisi menggunakan model skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Setiap jawaban bernilai satu sampai dengan lima sesuai tingkat jawabannya seperti pada Tabel III.7 berikut:

Tabel III. 7 Skala Penelitian untuk Instrumen Minat Berwirausaha

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1
2	Tidak Setuju (TS)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Setuju (S)	2	4
5	Sangat Setuju (SS)	1	5

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik yang dipakai pada pengambilan data menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang diisi dan dijawab oleh responden dengan memberikan rangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis (Sugiyono, 2011). Jenis kuesioner pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup diberikan berdasarkan pilihan jawaban yang sudah disediakan, sehingga responden langsung memberikan tanda untuk jawaban yang telah dipilihnya.

F. Teknik Analisa Data

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah cara analisis data yang untuk memperoleh objek atau gambaran yang teratur mengenai sesuatu, kegiatan, ukuran yang digunakan adalah frekuensi, tendensi sentral (*mean*, median dan modus), dispresi (standar deviasi dan varian) dan koefisien relasi antara variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, dan *range*.

2. Analisis Data Statistik

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model sebab akibat (*causal modeling*) atau pengaruh-hubungan, bisa juga disebut dengan analisis jalur (*path analysis*). Untuk menguji hipotesis yang akan diajukan dalam pengujian penelitian ini maka teknik analisis kecocokan model yang digunakan adalah *Struktural Equation Modeling* (SEM) yang dioperasikan menggunakan program SmartPLS 3.0.

PLS merupakan model persamaan dari *Struktural Equation Modeling* (SEM) yang adalah sebuah teknik modeling *statistic* yang bersifat *linear*, *cross-sectional*, dan umum yang termasuk analisis faktor, analisis jalur, dan regresi (Sarwono, 2010). SEM merupakan teknik analisis multivariat yang dikembangkan untuk menutupi keterbatasan model analisis sebelumnya karena telah banyak digunakan dalam penelitian statistik (Sasongko et al.,

2016). Peneliti menggunakan SEM karena dapat menjadi alternatif perhitungan yang lebih kuat dibandingkan menggunakan regresi berganda, analisis jalur, dan model perhitungan yang lain. Hal tersebut karena masing-masing diukur menggunakan banyaknya indikator. Secara kelompoknya SEM dikembangkan menjadi dua kelompok yaitu SEM berbasis kovarian yang diwakili LISREL dan SEM berbasis varian yang paling dominan adalah *Partial Least Square* (PLS). Menurut (Rozandy et al., 2013) SEM berbasis kovarian umumnya menguji teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*.

PLS digunakan sebagai alat analisis data, perlu diperhatikan bahwa PLS merupakan salah satu metode *Structural Equation Modeling* (SEM) yang mempunyai tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi (memaksimumkan varian diantara variabel laten dan menjadi alternatif untuk OLS regresi atau meminimalkan jumlah kesalahan) pada penelitian regresi yang menghubungkan teori dan data serta tidak didasarkan pada banyak asumsi (Rifai, 2015). Peneliti memilih memakai PLS karena dalam analisis PLS data tidak harus berdistribusi normal karena PLS menggunakan metode *bootstrapping*, tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel atau relatif kecil. PLS adalah alternatif lain model persamaan *Structural Equation Model* (SEM) yang digunakan sebagai penyelesaian masalah hubungan antar variabel kompleks, tetapi ukuran sampel datanya kecil (30 hingga 100) ukuran sampel data minimal SEM menurut Hair dalam (Puspitasari & Arifianty, 2016).

Pemodelan PLS terdapat dua macam, yaitu *inner model* dan *outer model*. *Inner model* lebih mengarah kepada regresi yaitu untuk melihat pengaruh satu variabel terhadap variabel lain, sedangkan *outer model* (Cahyaningrum et al., 2015) menentukan penilaian mengenai validitas dan reliabilitas. PLS tidak mengasumsikan bahwa data terdistribusi normal, tetapi gantinya PLS bergantung kepada prosedur *bootstrap* non-parametrik untuk menguji signifikan koefisien Hair dalam (Cahyaningrum et al., 2015).

Asumsi data pada PLS tidak diharuskan berdistribusi normal *multivariat* (metrik nominal, ordinal, interval, dan rasio, ukuran sampel tidak harus besar). PLS menggunakan indikatornya untuk mengestimasi variabel laten dan model hubungan antar variabel laten (Cahyaningrum et al., 2015).

Proses analisis SEM selanjutnya mempunyai beberapa tahapan untuk dilakukan, yaitu:

1) Analisis *Outer Model* (Model Pengukuran)

Analisis *outer model* (model pengukuran) adalah model yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan antara setiap variabel manifes yang berupa suatu indikator atau instrument yang mempunyai hubungan antara variabel laten. Pengertian variabel laten dalam PLS-SEM adalah variabel yang nilai kuantitatifnya tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi harus disimpulkan memakai model matematis variabel lain yang diamati dan diukur secara langsung. Sedangkan variabel manifest merupakan variabel yang besaran kuantitatifnya dapat

langsung diketahui, dalam penelitian ini responden dinilai menggunakan item berupa tiap butir kuisisioner atau instrumen.

Evaluasi pada *outer model* dengan indikator reflektif bertujuan membangun hubungan sekumpulan indikator dan variabel latennya yang terdiri atas:

- a) ***Convergent Validity*** didalam PLS dengan indikator reflektif yang ada pada nilai *loading factor* yaitu korelasi antara *score item/score componen* dengan *score construct* yang menggambarkan besaran korelasi antar indikator dengan konstraknya. Nilai ukur refleksif individual dapat dikatakan tinggi apabila nilai korelasi $> 0,7$ bersama konstruk yang akan diukur.
- b) ***Discriminant Validity*** merupakan validitas diskriminan dengan model reflektif indicator yang dapat dilihat menggunakan *cross-loading* antara indicator dengan variabel latennya. Jika korelasi variabel laten dengan indikatornya lebih besar dari pada pengukuran variabel laten lainnya, menunjukkan bahwa ukuran blok mereka lebih baik dari ukuran blok lainnya. Cara lain untuk menilai *discriminant validity* dengan membandingkan nilai *squareroot of Average Variance Extracted (AVE)*, nilai AVE diharapkan sebesar $> 0,5$
- c) ***Composite Reliability*** merupakan indikator sebagai ukuran suatu konstruk yang dilihat melalui *view latent variable coefficient*. Nilai digunakan sebagai pengukuran konsistensi dari blok indikator.

Sebagai bahan evaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *Cronbach's alpha* dan *internal consistency Composite reliability* yang baik dan dikatakan konstruk tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi apabila menunjukkan nilai $> 0,7$.

- d) ***Cronbach's Alpha*** merupakan pengukuran reliabilitas terhadap suatu variabel untuk memperkuat hasil dari *composite reliability*. Informasi bahwa nilai semua variabel lebih besar dari 0,7 menunjukkan bahwa semua variabel.

2) Analisis *Inner Model* (Model Struktural)

Merupakan pengukuran model structural untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model ini menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen uji-t dan signifikansi dari koefisien parameter jalur structural sebagai evaluasinya.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (X) dan satu variabel laten endogen (Y). Variabel laten eksogen pada penelitian ini adalah Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Efikasi Diri (X2) yang merupakan variabel yang berperan sebagai variabel bebas pada model. Untuk variabel laten endogen pada penelitian ini adalah Minat Berwirausaha (Y), merupakan variabel laten yang setidaknya pernah menjadi variabel tak bebas pada persamaan. Cara untuk menghitung *inner model* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) T-Statistic

T-*statistic* dipakai untuk menguji signifikansi dari jalur yang dihipotesiskan, alat uji yang dipakai yaitu t-*statistic*. Dalam pengujian hipotesa memakai pendekatan nilai *statistic*, jika penelitian menggunakan derajat alpha 5%, maka nilai kritis yang ditetapkan untuk t-*statistic* >1,96 maka nilai hipotesis signifikan dapat diterima.

b) R-Square (R²)

Nilai pengujian R-*square* (R²) dipakai sebagai penilaian seberapa besaran proporsi variasi nilai laten dependen tertentu yang dapat dijelaskan oleh variabel laten independen,. Pengujian ini juga bertujuan mengukur tingkat *Goodness of Fit* (GOF) model structural. Kriteria nilai R-*square* sebagai berikut:

- (1) Nilai R² = 0,75 menerangkan pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dikatakan besar/kuat.
- (2) Nilai R² = 0,50 menerangkan pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dikatakan sedang.
- (3) Nilai R² = 0,25 menerangkan pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dikatakan lemah/kecil.

c) F-Square (f²)

Nilai perhitungan *F-square* (f^2) dipakai sebagai penilaian seberapa besar pengaruh relatif dan variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, dengan kriteria sebagai berikut:

- (1) Jika nilai $f^2 = 0,02$ maka pengaruh antar variabel laten independent terhadap variabel laten dependen dikatakan kecil/lemah
- (2) Jika nilai $f^2 = 0,15$ maka pengaruh antar variabel laten independent terhadap variabel laten dependen dikatakan sedang (*moderate*)
- (3) Jika nilai $f^2 = 0,35$ maka pengaruh antar variabel laten independent terhadap variabel laten dependen dikatakan besar/kuat

d) *Variance Inflation Factor (VIF)*

VIF merupakan pengujian multikolinearitas untuk membuktikan korelasi antar variabel. Apabila korelasi yang terdapat pada variabel tersebut kuat, maka model korelasi tersebut mengandung masalah.

- (1) Nilai $VIF > 5,00$, maka terdapat masalah multikolinearitas dalam model korelasi
- (2) Nilai $VIF < 5,00$, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model korelasi

3) Pengujian Hipotesis

Analisis ini berguna menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel independent terhadap variabel dependen, dengan kriteria sebagai berikut:

(1) *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

- (a) Apabila nilai *path coefficients* (koefisien jalur) positif, maka pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen adalah searah, apabila nilai variabel independent naik/meningkat, maka nilai variabel dependen pun naik/meningkat.
- (b) Apabila nilai *path coefficients* (koefisien jalur) negatif, maka pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen akan berlawanan arah, apabila nilai variabel independent turun, maka nilai variabel dependen naik.

(2) Nilai Probabilitas/Signifikansi (*p-value*)

- (a) Nilai *p-value* < 0,05, terdapat pengaruh antara variabel yang signifikan
- (b) Nilai *p-value* > 0,05, terdapat pengaruh antara variabel yang tidak signifikan.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Gambaran Awal Model Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan proses dan tahapan untuk menemukan model yang relevan antara masing-masing variabel dengan konstruk

penelitian yang dibuat. Penelitian ini terdiri dari variabel dependen (minat berwirausaha) dan variabel independen (pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri) pada model awal (*first model*). Pada model pertama (*first model*) penelitian ini menggunakan 24 sub indikator, yang terdiri dari sembilan sub indikator variabel dependen (minat berwirausaha), tujuh sub indikator variabel independen (pendidikan kewirausahaan), dan delapan sub indikator variabel independen (efikasi diri). Pada model penelitian awal (*first model*), terdapat indikator yang tidak valid. Selanjutnya indikator yang valid tersebut hasil uji validitasnya dijadikan model penelitian kedua (*second model*). Berikut ini merupakan butir pernyataan untuk model penelitian awal pada tabel di bawah ini.

Tabel III. 8 Instrumen Awal Penelitian

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Loading Factor
Pendidikan Kewirausahaan	Keinginan untuk berwirausaha	Saya bercita-cita menjadi seorang wirausahawan	0,561
		Saya Tidak tertarik berwirausaha karena akan banyak risiko yang akan dihadapi	-0,429
		Saya Tidak memiliki keberanian untuk memulai berwirausaha	-0,474
		Saya berkeinginan berwirausaha karena dapat memberi peluang untuk maju	0,510
		Memulai usaha yang baru dengan mengidentifikasi peluang	0,872
	Pemahaman dalam berwirausaha	Saya memperoleh pengetahuan kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan	0,773
		Saya ingin menjadi wirausaha setelah mengikuti mata kuliah yang terkait wirausaha	0,774
		Dengan pengetahuan wirausaha saya bisa menganalisis peluang usaha	0,711
		Pendidikan kewirausahaan akan menjadikan saya seorang entrepreneur (wirausahawan) yang kompeten.	0,559

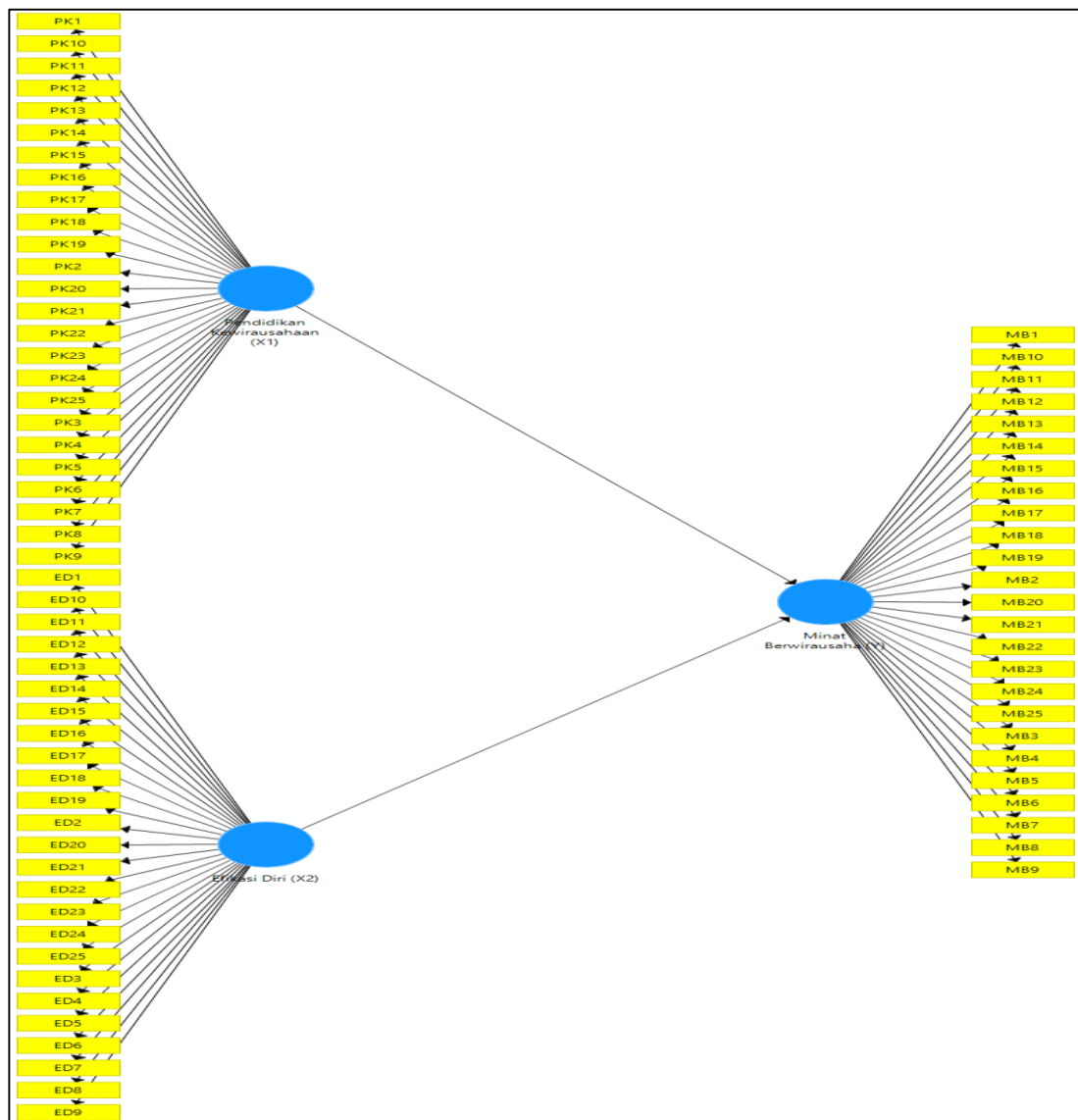
		Saya membolos saat pelajaran kewirausahaan	-0,392	
		Pembelajaran kewirausahaan berjalan kondusif	0,351	
		Pendidikan kewirausahaan dikampus saya kurang memadai	-0,148	
	Keterampilan	Saya melakukan praktik kewirausahaan dengan senang hati	0,500	
		Praktik kewirausahaan adalah mata kuliah yang menyenangkan	0,636	
		Saya memiliki keterampilan untuk berwirausaha	0,721	
		Saya pernah dan atau sedang memasarkan produk sendiri dan itu menumbuhkan minat berwirausaha	0,559	
		Pendidikan kewirausahaan akan menjadikan saya seorang wirausahawan yang kompeten.	0,763	
		Mengembangkan keterampilan dengan mengevaluasi peluang yang ada	0,778	
		Saya mengikuti pelajaran Kewirausahaan dengan tertib	0,751	
		Kreatif dan Inovatif	Pendidikan kewirausahaan melatih saya berfikir kreatif dan inovatif	0,548
			Saya mampu menerapkan solusi kreatif untuk mengembangkan usaha	0,826
			Saya senang dengan sesuatu yang bersifat kreatif	0,779
	Saya senang berinovasi menciptakan hal yang baru		0,658	
	Rasa tanggung jawab saya besar terhadap keputusan yang saya ambil dalam menentukan karir saya setelah lulus dari kuliah		0,803	
	Saya akan melakukan cara-cara yang baru untuk mengembangkan bisnis yang saya miliki		0,839	
Efikasi Diri	Keyakinan Diri	Saya yakin mampu mengatasi sulitnya mengembangkan wirausaha	0,771	
		Saya yakin kesuksesan berwirausaha tidak muncul tiba-tiba, tetapi diperlukan proses	0,709	
		Saya yakin bahwa saya mampu menemukan peluang-peluang baru untuk memulai usaha	0,716	
		Saya yakin bahwa saya mampu mengidentifikasikan ide-ide baru untuk memulai usaha	0,678	
		Saya Tidak yakin akan selalu berhasil dalam menjalankan tugas-tugas dalam berwirausaha	-0,348	

		Saya yakin bahwa saya mampu bekerja sama dengan orang lain	0,673	
		Saya yakin saya mampu menghadapi resiko usaha	0,765	
		Kejadian kegagalan orang yang berwirausaha, tidak menyurutkan keyakinan saya	0,896	
	Kepercayaan Diri	Saya memiliki kepercayaan diri untuk berwirausaha	0,805	
		Saya kurang percaya diri mampu bertahan dalam situasi sulit saat menjalankan usaha	0,834	
		Saya percaya bahwa setiap usaha yang saya lakukan akan diterima banyak orang	0,648	
		Saya Tidak memiliki kepercayaan diri untuk berwirausaha	-0,592	
		Seorang wirausahawan yang berhasil adalah wirausahawan yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi	0,467	
		Saya mendirikan usaha baru tanpa bantuan orang lain	0,047	
		Saya percaya diri jika saya memulai & mendirikan usaha sendiri	0,552	
		Kemampuan Diri	Bila usaha saya gagal saya akan segera menutupnya	0,679
			Saya memiliki kemampuan dalam memimpin	0,582
	Saya berusaha mengevaluasi diri untuk menjadi lebih baik		0,673	
	Saya mampu memunculkan ide yang original dan dapat mewujudkannya.		0,562	
	Saya Tidak mampu mengatasi sulitnya mengembangkan usaha		-0,494	
	Saya mampu mengendalikan diri ketika ada masalah didalam berwirausaha		0,752	
	Saya optimis dengan kemampuan yang saya miliki		-0,138	
	Mendirikan usaha baru dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya		0,451	
	Ketika saya tidak mampu menyelesaikan masalah atau pekerjaan, saya meminta bantuan orang lain		0,737	
	Menjalani usaha diluar kemampuan sendiri		0,275	
Minat Berwirausaha	Ketertarikan membuka usaha	Saya terdorong berwirausaha karena melihat orang yang sukses dalam berwirausaha	0,719	
		Di sekitar tempat tinggal saya tidak ada orang yang berwirausaha	-0,662	

		sehingga saya Tidak tertarik untuk berwirausaha	
		Saya berminat menjadi wirausaha karena tidak ingin bergantung pada orang lain	0,451
		Saya tertarik untuk menjadi wirausaha karena keinginan dalam diri	0,706
		Saya Tidak tertarik menjadi wirausaha	-0,612
		Saya senang menjadi wirausahawan	0,759
	Berorientasi pada masa depan	Dengan berwirausaha saya akan menjamin kehidupan yang lebih baik dimasa depan	0,625
		Kegiatan berwirausaha berpotensi mendapatkan hasil yang lebih besar	0,657
		Saya mampu membuat tujuan yang jelas	0,608
		Saya mengembangkan dan mengevaluasi diri demi mencapai tujuan	0,808
		Saya tidak cepat puas atas hasil yang telah saya peroleh	0,258
		Saya berminat menjadi wirausaha karena dapat membuka lapangan pekerjaan	0,822
		Saya optimis bisa sukses apabila saya menjadi wirausahawan	0,803
		Berani mengambil resiko	Saya sudah siap menghadapi kegagalan resiko dalam menjalankan usaha
	Saya menyukai resiko namun realistis untuk mencapai tujuan		0,570
	Saya Tidak berkeinginan berwirausaha karena terlalu banyak resiko		-0,519
	Saya Tidak ingin berwirausaha karena dapat mengalami kerugian		-0,597
	Perencanaan dan pengendalian usaha yang matang dapat memperkecil resiko yang dihadapi		0,629
	Keberanian dalam mengambil risiko merupakan sifat yang harus dimiliki seorang wirausaha		0,697
	Keinginan menciptakan bisnis	Saya bercita-cita menjadi seorang Wirausahawan	-0,526
		Saya berkeinginan berwirausaha karena dapat memberi peluang untuk maju	0,795
		Saya memiliki rencana untuk berwirausaha namun belum bisa merealisasikan	0,758
		Saya ingin bisa mengembangkan usaha sendiri	0,892

		Saya memperkirakan dapat memulai usaha saya sendiri (berwirausaha) dalam 1-3 tahun kedepan	0,682
		Saya lebih suka menjadi pemimpin dalam usaha saya sendiri daripada menjadi karyawan suatu perusahaan	0,738

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)



Gambar 3. 2 Model Penelitian Awal (*first model*)

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)

1. Pengujian Validasi

Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner memenuhi validitas instrumen konstruk. Jika definisi yang didasarkan teori sesuai dan pernyataan pada setiap butir soal sesuai, maka instrumen tersebut dinyatakan valid melalui validitas konstruk (Yusup, 2018). Pengujian validitas pada PLS dapat dilihat dari nilai *loading factor*, dimana nilai tersebut harus $> 0,7$ dapat dikatakan valid. Hasil uji hitung Peneliti untuk validitas terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel III. 9 *Loading Factor* Penelitian Awal

	Efikasi Diri (X2)	Minat Berwirausaha (Y)	Pendidikan Kewirausahaan (X1)
ED1	0,771		
ED10	0,834		
ED11	0,648		
ED12	-0,592		
ED13	0,467		
ED14	0,047		
ED15	0,552		
ED16	0,679		
ED17	0,582		
ED18	0,673		
ED19	0,562		
ED2	0,709		
ED20	-0,494		
ED21	0,752		
ED22	-0,138		
ED23	0,451		
ED24	0,737		
ED25	0,275		
ED3	0,716		
ED4	0,678		
ED5	-0,348		
ED6	0,673		
ED7	0,765		
ED8	0,896		
ED9	0,805		
MB1		0,719	
MB10		0,808	
MB11		0,258	
MB12		0,822	
MB13		0,803	
MB14		0,610	

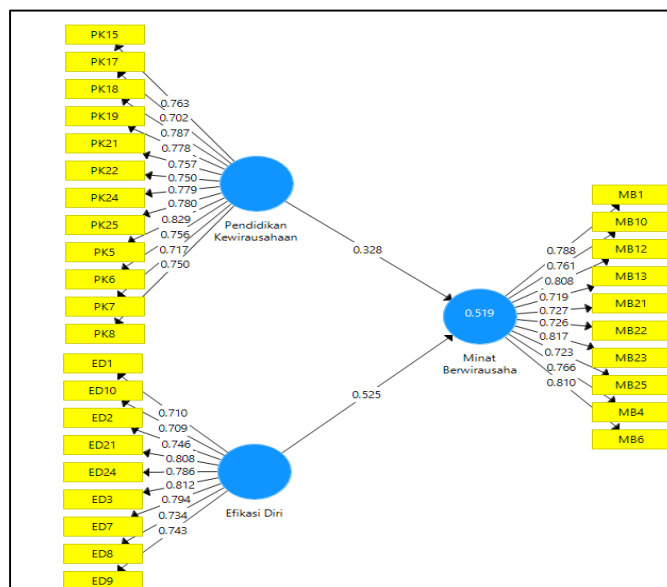
MB15		0,570	
MB16		-0,519	
MB17		-0,597	
MB18		0,629	
MB19		0,697	
MB2		-0,662	
MB20		-0,526	
MB21		0,795	
MB22		0,758	
MB23		0,892	
MB24		0,682	
MB25		0,738	
MB3		0,451	
MB4		0,706	
MB5		-0,612	
MB6		0,759	
MB7		0,625	
MB8		0,657	
MB9		0,608	
PK1			0,561
PK10			-0,392
PK11			0,351
PK12			-0,148
PK13			0,500
PK14			0,636
PK15			0,721
PK16			0,559
PK17			0,763
PK18			0,778
PK19			0,751
PK2			-0,429
PK20			0,548
PK21			0,826
PK22			0,779
PK23			0,658
PK24			0,803
PK25			0,839
PK3			-0,474
PK4			0,510
PK5			0,872
PK6			0,773
PK7			0,774
PK8			0,711
PK9			0,559

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel perhitungan awal di atas, dapat disimpulkan bahwa 15 pernyataan pada variabel minat berwirausaha mempunyai nilai $< 0,7$

yaitu pernyataan MB11, MB14, MB15, MB16, MB17, MB18, MB19, MB2, MB20, MB24, MB3, MB5, MB7, MB8, MB9, maka pernyataan tersebut harus dihapus. Pada variabel pendidikan kewirausahaan terdapat 13 pernyataan yang mempunyai nilai $< 0,7$ yaitu pernyataan PK1, PK10, PK11, PK12, PK13, PK14, PK16, PK2, PK20, PK23, PK3, PK4, PK9, maka pernyataan tersebut harus dihapus. Pada variabel efikasi diri terdapat 16 pernyataan yang mempunyai nilai $< 0,7$ yaitu pernyataan ED11, ED12, ED13, ED14, ED15, ED16, ED17, ED18, ED19, ED20, ED22, ED23, ED25, ED4, ED5, ED6, maka pernyataan tersebut harus dihapus.

Peneliti selanjutnya membuat model penelitian kedua (*second model*), dimana butir instrumen pernyataan penelitian sudah memenuhi validitas yaitu $> 0,7$. Di bawah ini merupakan gambar model kedua yang dilakukan oleh Peneliti.



Gambar 3. 3 Model Penelitian Kedua (*second model*)

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)

Hasil perhitungan *loading factor* model penelitian kedua (*second model*) tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel III. 10 Loading Factor Penelitian Kedua

	Efikasi Diri	Minat Berwirausaha	Pendidikan Kewirausahaan
ED1	0,710		
ED10	0,709		
ED2	0,746		
ED21	0,808		
ED24	0,786		
ED3	0,812		
ED7	0,794		
ED8	0,734		
ED9	0,743		
MB1		0,788	
MB10		0,761	
MB12		0,808	
MB13		0,719	
MB21		0,727	
MB22		0,726	
MB23		0,817	
MB25		0,723	
MB4		0,766	
MB6		0,810	
PK15			0,763
PK17			0,702
PK18			0,787
PK19			0,778
PK21			0,757
PK22			0,750
PK24			0,779
PK25			0,780
PK5			0,829
PK6			0,756
PK7			0,717
PK8			0,750

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)

Berdasarkan data perhitungan *loading factor* di atas, maka semua indikator memiliki nilai $> 0,7$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada model penelitian kedua (*second model*) yang dilakukan oleh Peneliti valid. Sebab itu, Peneliti menggunakan model penelitian kedua.

2. Pengujian Reliabilitas

Tahapan selanjutnya setelah uji validitas pada setiap indikator adalah melakukan perhitungan reliabilitas dari variabel yang valid. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator agar dapat dipercaya keajegannya (Yusup, 2018). Menurut Ghozali Uji reliabilitas pada PLS adalah dengan melihat nilai *composite reliability* yang nilainya harus di atas 0,7 sehingga dapat dikatakan reliabel (Sasongko et al., 2016).

Pada penelitian ini didapat nilai *loading factor* setiap indikator $> 0,7$ dan nilai *composite reliability* adalah $> 0,7$. Dapat disimpulkan bahwa kuesioner pada penelitian ini valid dan reliabel.

Tabel III. 11 Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Minat Berwirausaha (Y)	0,934
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,943
Efikasi Diri (X2)	0,925

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)

